

Penerapan Model *Market Place Activity***PENERAPAN MODEL *MARKET PLACE ACTIVITY* (MPA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF KELAS X TKR 1 SMK NEGERI 1 KEDIRI****Achmad Baidowi**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : achmadbaidowi@mhs.unesa.ac.id**Dewanto**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : dewanto@unesa.ac.id**Abstrak**

Hasil refleksi yang didapat peneliti selama kegiatan PPP berlangsung di SMKN 1 Kediri, saat proses belajar mengajar kurang lebih sebanyak 50% siswa yang kurang dalam keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi sehingga penguasaan materi baik secara kelompok atau individu yang telah diberikan oleh guru kurang diterima dengan maksimal. Sedangkan di pembelajaran abad 21 sekarang ini dibutuhkan keterampilan yang memiliki ciri yang disebut sebagai 4C, yaitu: Communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation. Kembali pada tujuan peneliti yang diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran MPA sehingga keterampilan komunikasi, kolaborasi dan hasil belajar setelah kegiatan belajar mengajar dapat meningkat.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana teknik analisis datanya bersifat sikluistis. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, angket dan tes. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam pengolahan data. Analisis hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan klasikal dan individual, analisis observasi dan angket dianalisis menggunakan rumus persentase hasil observasi atau angket dan analisis keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus keterlaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 sebanyak 34 orang, dengan jenis kelamin laki-laki semuanya.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Keterlaksanaan model pembelajaran market place activity terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. 2) Penerapan model market place activity dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. 3) Penerapan model market place activity dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. 4) Penerapan model market place activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Market Place Activity* dapat meningkatkan keterampilan belajar abad 21 sehingga hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri juga mengalami peningkatan.

Kata kunci: Model MPA, Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Kolaborasi**Abstract**

The results of the reflection obtained by the researchers during the PPP activities took place in Kediri 1 Vocational School, when the teaching and learning process was approximately 50% of students lacking collaboration skills and communication skills so that mastery of material either in groups or individuals that had been given by the teacher was not fully accepted. Whereas in the 21st century learning skills are now needed that have characteristics that are referred to as 4C, namely: Communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation. Back to the objectives of the researchers who are expected to be able to apply the MPA learning model so that communication, collaboration and learning outcomes after teaching and learning activities can increase.

The research method used by researchers is Class Action Research (CAR), where the data analysis techniques are cyclical. Data was collected using observation techniques, questionnaires and tests. Data analysis techniques are used to process data into a form that is easy to read and interpret in data processing. Analysis of learning outcomes to determine classical and individual completeness, analysis of observations and questionnaires were analyzed using the percentage formula of results of observation or questionnaire and analysis of learning rigor was analyzed using the formula of learning implementation. The subjects of this study were 34 students in class X TKR 1, with all male sexes.

The desired results of this study are that the danger in the work area can be reduced, the workers do The results achieved from this study are: 1) Implementation of the market place activity learning model is carried out in accordance with the learning steps in the lesson plan. 2) The application of the market place activity model can improve students' communication skills in subjects of basic automotive technology. 3) The application of the market place activity model can enhance students' collaboration skills in automotive basic technology subjects. 4) The application of the market place activity model can improve student learning outcomes in basic automotive technology subjects. Thus it can be concluded that the application of the Market Place Activity model can improve the learning skills of the 21st century so that the learning outcomes of TKR class X students of SMK Negeri 1 Kediri also increase.

Keywords : MPA Model, Communication Skills, Collaborative Skills.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, persaingan dalam berbagai bidang kehidupan akan terjadi dengan sangat ketat. Kita dihadapkan pada tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu Pendidikan. Pembelajaran abad 21 memiliki ciri yang disebut sebagai 4C, yaitu: Communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation. Sementara itu National Education Association (NEA, 2015), mengidentifikasi ada empat kelompok keterampilan belajar yang tergolong keterampilan abad 21. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi dan kreativitas. NEA mengungkapkan bahwa pendidik harus melengkapi semua materi subjek dengan keterampilan 4C untuk menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik dan agar berhasil bersaing di pasar kerja dalam masyarakat global.

Kualitas lulusan menjadi tanggung jawab besar bagi seluruh elemen tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Kediri. Maka dari itu, SMKN 1 Kediri terus berupaya untuk memperbaiki sistem manajemen pendidikannya sebaik mungkin untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan sebenarnya dapat dilihat dari penguasaan keterampilan abad 21 yang beberapa keterampilannya adalah keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi yang seharusnya dapat lebih khusus dikuasai oleh lulusan siswa SMK. Selain kemampuan *hardskill* yang dilatih, kemampuan *softskill* (kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi) harus dikuasai oleh masing-masing individu siswa, agar siswa mampu berkolaborasi/bekerjasama dengan orang lain dan mampu menjelaskan, mengkomunikasikan ilmu yang mereka dapat selama disekolah kepada orang lain. Untuk melatih keterampilan *hardskill* siswa, pada tahapan awalnya siswa harus mampu menguasai materi teori kejuruan dan di SMK pun telah difasilitasi dengan berbagai mata pelajaran teori kejuruan yang harapannya akan membantu

siswa dalam memahami kejuruan yang mereka jalani.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra penelitian yang didapatkan selama kegiatan PPP berlangsung di SMKN 1 Kediri. Pada saat proses belajar mengajar banyak diantara siswa yang kurang dalam keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi sehingga penguasaan materi baik secara kelompok atau individu yang telah diberikan oleh guru kurang maksimal dan sifat kerjasama dalam belajar kelompok tidak tercapai. Kembali pada tujuan sekolah kejuruan yang diharapkan menciptakan siswa yang berkompeten dalam dunia kerja sehingga kolaborasi dan keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk melatih siswa dalam bersosialisasi di bidang pekerjaan dan mempunyai *softskill* yang baik untuk bersaing di era global saat ini. SMK Negeri 1 Kediri yang telah menggunakan kurikulum 2013, dengan menggunakan model pembelajaran Market Place Activity diharapkan dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan kolaborasi sehingga harapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penerapan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kediri dalam proses belajar mengajar diharapkan perlu diteliti lebih mendalam. Untuk mengetahui persentase siswa yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan kolaborasi sehingga harapannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 1 Kediri dapat meningkat.

Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang perlu dikaji yaitu:

- Rendahnya kepercayaan diri siswa saat menjawab pertanyaan guru.
- Belum adanya komunikasi, tanya jawab antara guru dan siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar.
- Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- Keterampilan komunikasi siswa saat di depan kelas yang masih kurang.
- Terdapat sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar.
- Metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
- Terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- Kurangnya keterampilan kolaborasi siswa dalam melakukan tugas kelompok.
- Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang terlalu banyak.
- Hasil belajar siswa yang kurang optimal.
- Kemampuan siswa pada saat menjawab pertanyaan wawancara kerja rendah

Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang diuraikan pada bagian latar belakang, maka penelitian perlu dibatasi sebagai berikut:

- Penggunaan metode dan model pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi.
- Keterampilan komunikasi siswa pada saat tampil di depan kelas kurang.
- Kurangnya keterampilan kolaborasi siswa dalam melakukan tugas kelompok.
- Hasil belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran TDO masih banyak di bawah KKM 75.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana keterlaksanaan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai?
- Bagaimana keterampilan komunikasi siswa setelah kegiatan pembelajaran melalui penerapan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai?
- Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa setelah kegiatan pembelajaran melalui penerapan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai?
- Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai.
- Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa setelah kegiatan pembelajaran

mengalami peningkatan (lebih baik) setelah diterapkan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai.

- Untuk mengetahui keterampilan kolaborasi siswa setelah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan (lebih baik) setelah diterapkan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan (lebih baik) setelah diterapkan model MPA pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi Baterai.
- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menunjang kinerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa lebih tertarik saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
- Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana peneliti agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta memberi masukan dan kontribusi guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dalam istilah Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR).

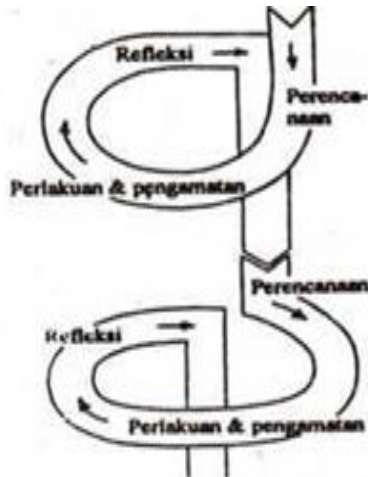
Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kelas X TKR 1 yang nantinya akan dilakukan penelitian mengenai Penerapan Model *Market Place Activity* (MPA) terdapat 34 siswa. Pada tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kompetensi dasar mengevaluasi kerja baterai.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Kediri berada di Jl. Veteran No. 9, Kota Kediri. Waktu Penelitian pada tanggal 11 Februari 2019 - 18 Februari 2019.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk menciptakan tingkat kemajuan tertentu dalam proses belajar mengajar. Dalam PTK, rencana harus bersifat terperinci namun tidak mengabaikan factor-faktor yang mungkin membuat rencana tindakan dapat sepenuhnya terlaksana. Peneliti harus menyadari bahwa kondisi kelas selalu berubah dan sulit untuk diprediksi sehingga peneliti dituntut untuk lebih fleksibel dalam membuat rencana penelitian.

Perencanaan dapat dimulai dari pembuatan jadwal penelitian, pembuatan Silabus dan RPP, pembuatan lembar soal *Pre-Test* dan *Post Test*, membuat materi pembelajaran elektronika dasar membuat lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP.
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok antara 5-6 anggota tiap kelompok
- Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok yang berisi tentang materi yang akan dibahas dan didiskusikan dalam kelompok tersebut.
- Masing-masing kelompok melakukan diskusi tentang materi yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yang beragam, mulai dari buku paket, LKS dan sumber belajar lainnya.

- Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok kurang lebih 15-30 menit untuk membuat suatu produk/prakarya dari materi yang dibahas. Prakarya dapat dibuat seperti flowchart, bagan dan desain gambar atau produk lainnya, yang disajikan dengan menarik dan mudah dipahami oleh orang lain.
- Guru menginformasikan kepada masing-masing kelompok untuk membagi tugas didalam satu kelompok ada yang bertugas sebagai penjual informasi dan pembeli informasi. Penjual bertugas untuk mempromosikan dan menjelaskan prakarya yang dibuatnya kepada pembeli dari kelompok lain. Pembeli bertugas untuk mencatat segala informasi yang disampaikan oleh penjual dari kelompok lain. Pembeli juga berhak untuk memberikan masukan atau mengajukan pertanyaan kepada si penjual dari kelompok lain.
- Guru memberikan waktu 5-10 menit untuk siswa melakukan kegiatan jual beli informasi.
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Mengadakan evaluasi sejauh mana penerapan model MPA yang telah dicapai.

Observasi atau Pengamatan

Yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi seharusnya keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini juga, peneliti mengamati hal-hal yang menjadi objek penelitian untuk dilihat apakah objek penelitian mengalami peningkatan setelah diterapkan model MPA. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran terkait dengan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.
- Menilai hasil diskusi/hasil kerja kelompok.

Refleksi

Dalam tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian ulang tindakan yang telah direkam/didokumentasikan dari tahapan observasi yang dilakukan pada siklus 1. Langkah reflektif ini ditujukan untuk mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, masalah dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan. Menurut Sukardi (2003: 213), "hasil refleksi digunakan untuk dua kemungkinan yaitu: memberhentikan tindakan (memutus untuk mengakhiri siklus penelitian), memodifikasi tindakan sehingga penelitian harus diteruskan pada siklus berikutnya. Apabila target peneliti pada siklus 1 belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2, dengan menyusun perangkat dan alat-alat pendukung pembelajaran berdasarkan pada koreksi pada siklus 1 sebagai

perbaikan daripada siklus sebelumnya sampai tercapai dari tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- Tes Hasil Belajar
- Observasi
- Lembar Angket

Teknik Analisis Instrumen

Menurut Arikunto (2010:203), Instrumen penelitian adalah suatu alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada instrument penelitian ini peneliti mengambil data instrument hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor dan motivasi belajar yang ada pada siswa

Teknik Analisis Instrumen Hasil Belajar Siswa

- Taraf Kesukaran
Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Suharsimi Arikunto, 2013: 222). Indeks kesukaran (P) suatu soal dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{Js}$$

- Daya Pembeda
Menurut Suharsimi Arikunto (2013:226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk mengetahui indeks daya pembeda (D) dapat menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Teknik Analisis Instrumen Angket dan

Observasi

- Validitas

Validitas dihitung menggunakan korelasi produk momen, yang selanjutnya ditulis sebagai r hitung. Perhitungan menggunakan software Microsoft excel 2016. Hasil r hitung yang dapat dibandingkan dengan rtabel. Jika nilai r hitung > rtabel maka butir pertanyaan valid, dan jika sebaliknya maka butir pernyataan tidak valid.

Rumus yang digunakan adalah korelasi produk momen sebagaimana yang ditunjukkan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 100) "Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap". Sehingga instrument yang baik adalah instrument yang dapat dengan kontinyu memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Perhitungan reliabilitas uji coba instrument dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan ialah dengan cara menentukan permasalahan pada hipotesis penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data menjadi suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dalam pengolahan data. Analisis data ini juga dimaksudkan untuk merumuskan kesimpulan.

Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis ini untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Menurut pedoman di SMKN 1 Kediri, dijelaskan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa dapat menjawab soal dari tes dengan skor ≥ 75 sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh jika dalam satu kelas tersebut ada $\geq 80\%$ siswa tuntas belajarnya jika dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa

- Observasi dan Angket

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket dengan indicator keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam hal ini pengamat akan memberikan penilaian terhadap keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Siswa dikatakan memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik apabila setelah perhitungan lembar angket menunjukkan presentase $\geq 61\%$.

Teknik Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Data yang didapat dari hasil observasi penilaian keterlaksanaan sintaks model pembelajaran dianalisis dengan cara menjumlahkan masing-masing aspek yang diamati, dan dihitung nilai rata-rata dari skor yang diperoleh untuk tiap pertemuan. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan terlaksana YA/TIDAK apabila telah melewati semua tahapan pada pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, sedangkan pengelolaan pembelajaran dikatakan terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP apabila kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berada pada kriteria baik dengan rentang skor 2,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Untuk menentukan layak atau tidaknya dari instrumen maka dari itu peneliti menunjuk validator para ahli yang dinilai telah berkompeten dalam bidangnya untuk memvalidasi instrumen dari peneliti. Validator yang digunakan peneliti sebanyak 3 orang pada masing-masing instrumen. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang divalidasi meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Soal Tes Siklus 1 dan Soal Tes Siklus 2, Lembar Jobsheet Siswa, Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran, Angket Keterampilan Komunikasi Siswa dan Observasi Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa.

- Validasi Silabus
Validasi silabus yang sudah dilakukan memperoleh hasil 92,6% dengan kriteria sangat baik dan artinya layak untuk digunakan.
- Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
Validasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan memperoleh hasil 84,39% dengan kriteria sangat baik dan artinya layak untuk digunakan.
- Validasi Soal Siklus 1 dan 2
Validasi soal siklus 1 dan 2 yang sudah dilakukan memperoleh hasil 86,3% dengan kriteria sangat baik dan artinya layak untuk digunakan.
- Validasi Soal Keterampilan
Validasi soal Keterampilan yang sudah dilakukan memperoleh hasil 79,3% dengan

kriteria baik dan artinya layak untuk digunakan.

- Validasi Angket
Validasi Angket yang sudah dilakukan memperoleh hasil 88,79% dengan kriteria sangat baik dan artinya layak untuk digunakan.
- Validasi Observasi
Validasi Observasi yang sudah dilakukan memperoleh hasil 88,18% dengan kriteria sangat baik dan artinya layak untuk digunakan

Observasi Keterampilan Kolaborasi

Dalam penelitian menggunakan pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus 1 dan siklus 2. Proses observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dimulai sampai selesai. Pembelajaran menerapkan model pembelajaran market place activity. Pengamat pertama adalah peneliti sebagai guru di dalam kelas, pengamat kedua adalah teman sejawat peneliti dan pengamat yang ke tiga adalah guru pengajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR 1.

- **Tabel 1** Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi Siklus 1

No	Persentase Kriteria Keterampilan Kolaborasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	1 orang	-	-	22 orang	11 orang
2. Persentase	3%	-	-	65%	32%
3. Rata-rata Kumulatif	74,63% (Baik)				

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi keterampilan kolaborasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan hasil 74,63 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 11 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 22 orang mendapatkan predikat “Baik” dan 1 orang mendapatkan predikat “Sangat Buruk” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan alasan sakit. Artinya sebanyak 32% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 65% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 1 telah tercapai.

• **Tabel 2** Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi Siklus 2

No	Persentase Kriteria Keterampilan Kolaborasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	-	-	-	21 orang	13 orang
2. Persentase	-	-	-	62%	38%
3. Rata-rata Kumulatif	77, 17% (Baik)				

Pada tabel 4.24 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi keterampilan kolaborasi kelas X TKR 1 pada siklus 2 di dapatkan hasil 77,17 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 13 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik” dan 21 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 38% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 62% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

Observasi Keterampilan Komunikasi

Observasi ini dilaksanakan langsung pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif dengan menerapkan model pembelajaran market place activity di kelas X TKR 1. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus 1 dan siklus 2 dan dilakukan oleh 3 orang pengamat.

• **Tabel 3** Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus 1

No	Persentase Kriteria Keterampilan Komunikasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	1 orang	-	-	23 orang	10 orang
2. Persentase	3%	-	-	68%	29%
3. Rata-rata Kumulatif	69, 94% (Baik)				

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi keterampilan komunikasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan hasil 69,94 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 10 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 23 orang mendapatkan predikat “Baik” dan 1 orang mendapatkan predikat “Sangat Buruk” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan alasan sakit. Artinya sebanyak 29% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 68% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 1 telah tercapai.

• **Tabel 4** Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus 2

No	Persentase Kriteria Keterampilan Komunikasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	-	-	-	24 orang	10 orang
2. Persentase	-	-	-	71%	29%
3. Rata-rata Kumulatif	72, 64% (Baik)				

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi keterampilan komunikasi kelas X TKR 1 pada siklus 2 didapatkan hasil 72,64 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 10 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik” dan 24 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 29% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 71% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

Observasi Keterlaksanaan Model

Keterlaksanaan model pembelajaran Market Place Activity di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri ini diamati menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran oleh satu orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian yang dilakukan oleh pengamat disesuaikan dengan rubrik yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran akan di rata-rata yang selanjutnya diinterpretasikan dalam kriteria penelitian. Keterlaksanaan dikatakan baik apabila skor yang didapatkan minimal mencapai rentang skor 2,5. Adapun data hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran Market Place Activity disajikan pada tabel dibawah ini:

• **Tabel 5** Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor Keterlaksanaan		Rata-rata	Kriteria
	P1	P2		
Fase 1	3,67	3,67	3,67	Sangat Baik
Fase 2	3,67	3	3,34	Sangat Baik
Fase 3	3,67	3	3,34	Sangat Baik
Fase 4	3,83	3,33	3,58	Sangat Baik
Fase 5	3,78	3,25	3,52	Sangat Baik
Fase 6	4	3,5	3,75	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.27 mengenai data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran Market Place Activity telah terlaksana dengan “Sangat Baik”. Keterlaksanaan masing-masing fase dari mulai pertemuan 1 dan pertemuan 2 mendapatkan skor lebih dari 2,5 dengan kriteria

baik. Sehingga peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran Market Place Activity telah terlaksana dengan baik

Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa

Data keterampilan kolaborasi siswa juga diperoleh dengan menggunakan lembar angket keterampilan kolaborasi siswa yang diisi oleh siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri. Pengisian angket ini diberikan pada 2 kali siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 pada awal pembelajaran, sebelum materi pembelajaran dimulai. Angket yang telah disusun peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternative jawabannya yang berisi 25 pernyataan sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan keadaanya. Untuk data hasil angket siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- **Tabel 6** Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus 1

No	Persentase Kriteria Keterampilan Kolaborasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	1 orang	-	2 orang	23 orang	8 orang
2. Persentase	3%	-	5%	68%	24%
3. Rata-rata	73,41% (Baik)				

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai angket keterampilan kolaborasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan hasil 73,41 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 8 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 23 orang mendapatkan predikat “Baik”, 2 orang mendapatkan predikat “Sedang” dan 1 orang mendapatkan predikat “Buruk Sekali” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan keterangan sakit. Artinya sebanyak 24% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 68% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 1 telah tercapai.

- **Tabel 7** Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus 2

No	Persentase Kriteria Keterampilan Kolaborasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	-	-	-	25 orang	9 orang
2. Persentase	-	-	-	68%	24%
3. Rata-rata	75,82% (Baik)				

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai angket keterampilan kolaborasi kelas X TKR 1 pada siklus 2 di dapatkan hasil 75,82 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 9 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 25 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 26% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 74% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

Angket Keterampilan Komunikasi Siswa

Data keterampilan komunikasi juga diperoleh dengan menggunakan lembar angket keterampilan kolaborasi siswa yang diisi oleh siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri. Pengisian angket ini diberikan pada 2 kali siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 pada awal pembelajaran, sebelum materi pembelajaran dimulai. Angket yang telah disusun peneliti berisi 25 pernyataan yang harus diisi responden sesuai dengan keadaanya. Untuk data hasil angket siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- **Tabel 8** Hasil Angket Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus 1

No	Persentase Kriteria Keterampilan Komunikasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	1 orang	-	10 orang	18 orang	5 orang
2. Persentase	3%	-	29%	53%	15%
3. Rata-rata	65,09% (Baik)				

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai angket keterampilan komunikasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan hasil 65,09 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 5 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 18 orang mendapatkan predikat “Baik”, 10 orang mendapatkan predikat “Sedang” dan 1 orang mendapatkan predikat “Buruk Sekali” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan keterangan sakit. Artinya sebanyak 15% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 53% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 1 belum tercapai.

- **Tabel 9** Hasil Angket Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus 2

No	Persentase Kriteria Keterampilan Komunikasi				
	BS	B	S	B	SB
1. Jumlah	-	-	-	29 orang	5 orang
2. Persentase	-	-	-	85%	15%
3. Rata-rata	70,97% (Baik)				

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai angket keterampilan komunikasi kelas X TKR 1 pada siklus 2 di dapatkan hasil 70,97 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 5 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik” dan 29 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 15% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 85% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 sudah tercapai.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR 1 sesuai dengan harapan penelitian ini maka peneliti melakukan tes hasil belajar. Menurut pedoman di SMKN 1 Kediri, nilai

akhir hasil belajar siswa didapat dari penjumlahan 40% nilai teori dan 60% nilai praktek ($NA=40\%NT+60\%NP$) dan dijelaskan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa dapat menjawab soal dari tes dengan skor ≥ 75 dengan berpedoman pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang hasilnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel di bawah ini:

• **Tabel 10** Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Lulus (≥ 75)	Tidak Lulus (< 75)
1. Persentase	62%	38%
2. Jumlah	21 orang	13 orang
3. Rata-rata Nilai	73,06	
4. Ketuntasan Klasikal	61,67%	

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan hasil 73,06 dengan keterangan “Tidak Lulus”. Dengan rincian 13 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 21 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Artinya sebanyak 62% mendapatkan nilai di atas KKM, ini berarti tidak sesuai dengan target penelitian pada siklus 1 yaitu untuk siswa yang lulus kurang dari 75%.

• **Tabel 11** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Lulus (≥ 75)	Tidak Lulus (< 75)
1. Persentase	91%	9%
2. Jumlah	31 orang	3 orang
3. Rata-rata Nilai	81,68	
4. Ketuntasan Klasikal	91,18%	

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas X TKR 1 pada siklus 2 di dapatkan hasil 81,68 dengan keterangan “Lulus”. Dengan rincian 3 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 31 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Artinya sebanyak 91% mendapatkan nilai di atas KKM.

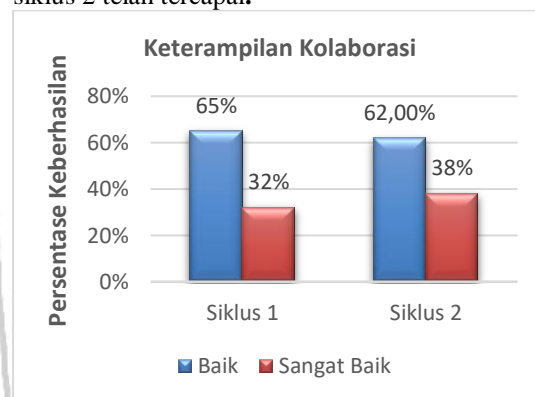
Berdasarkan data nilai hasil belajar yang didapat pada siklus 2, maka proses pembelajaran pada kompetensi mengevaluasi kerja baterai menggunakan penerapan model *Market Place Activity* dinyatakan berhasil, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 31 siswa atau sebesar 91%.

PEMBAHASAN

Observasi Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan kolaborasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan nilai rata-rata 74,63 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 11 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 22 orang mendapatkan predikat “Baik” dan 1 orang mendapatkan predikat “Sangat Buruk” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan sakit. Artinya sebanyak 32% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 65% mendapatkan predikat “Baik” sehingga

target pada siklus 1 telah tercapai. Dilanjutkan pada siklus 2 di dapatkan hasil 77,17 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 13 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik” dan 21 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 38% mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 62% mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

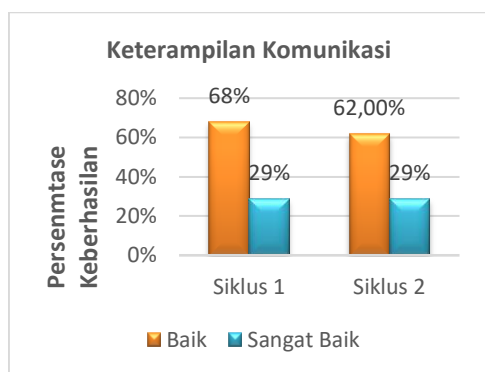


Gambar 2. Perkembangan Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan penjelasan gambar di atas dapat dilihat bahwa penerapan model *Market Place Activity* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini dikarenakan pada model *Market Place Activity* menuntut siswa untuk berkolaborasi dengan teman sejawatnya dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Observasi Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan komunikasi kelas X TKR 1 pada siklus 1 di dapatkan nilai rata-rata 69,94 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 10 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik”, 23 orang mendapatkan predikat “Baik” dan 1 orang mendapatkan predikat “Sangat Buruk” dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan alasan sakit. Artinya sebanyak 29% siswa mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 68% siswa mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 1 telah tercapai. Dilanjut pada siklus ke 2 didapatkan nilai rata-rata 72,64 dengan kategori “Baik”. Dengan rincian 10 orang siswa mendapatkan predikat “Sangat Baik” dan 24 orang mendapatkan predikat “Baik”. Artinya sebanyak 29% siswa mendapatkan predikat “Sangat baik” dan 71% siswa mendapatkan predikat “Baik” sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

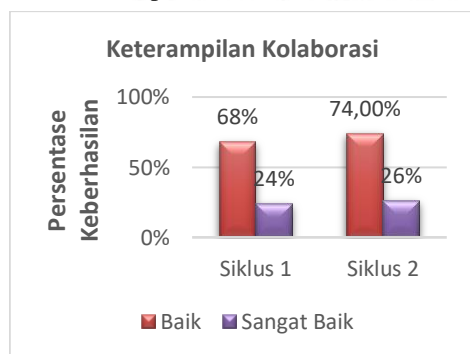


Gambar 3. Perkembangan Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan penjelasan gambar di atas dapat dilihat bahwa penerapan model Market Place Activity dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dikarenakan di dalam model Market Place Activity pada saat proses jual beli informasi menuntut siswa untuk berkomunikasi (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan) dengan teman sejawatnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Angket Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada responden kelas X TKR 1 didapatkan hasil keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dengan rata-rata 73,41 dengan kategori "Baik". Dengan rincian 8 orang siswa mendapatkan predikat "Sangat Baik", 23 orang mendapatkan predikat "Baik", 2 orang mendapatkan predikat "Sedang" dan 1 orang mendapatkan predikat "Buruk Sekali" dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan keterangan sakit. Artinya sebanyak 24% mendapatkan predikat "Sangat baik" dan 68% siswa mendapatkan predikat "Baik" sehingga target pada siklus 1 telah tercapai. Dilanjut pada siklus ke 2 di dapatkan nilai rata-rata 75,82 dengan kategori "Baik". Dengan rincian 9 orang siswa mendapatkan predikat "Sangat Baik", 25 orang mendapatkan predikat "Baik". Artinya sebanyak 26% siswa mendapatkan predikat "Sangat baik" dan 74% mendapatkan predikat "Baik" sehingga target pada siklus 2 telah tercapai.

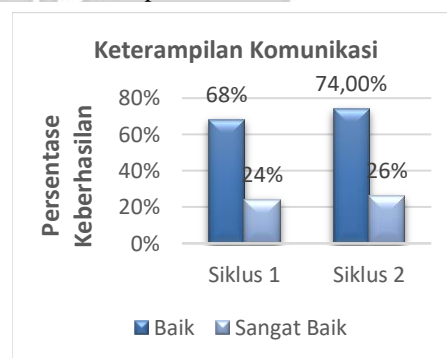


Gambar 4. Perkembangan Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan penjelasan grafik di atas dapat dilihat bahwa penerapan model Market Place Activity dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini dikarenakan pada model Market Place Activity menuntut siswa untuk berkolaborasi dengan teman sejawatnya dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Angket Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada responden kelas X TKR 1 didapatkan hasil keterampilan komunikasi pada siklus 1 dengan rata-rata 65,09 dengan kategori "Baik". Dengan rincian 5 orang siswa mendapatkan predikat "Sangat Baik", 18 orang mendapatkan predikat "Baik", 10 orang mendapatkan predikat "Sedang" dan 1 orang mendapatkan predikat "Buruk Sekali" dikarenakan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan keterangan sakit. Artinya sebanyak 15% siswa mendapatkan predikat "Sangat baik" dan 53% siswa mendapatkan predikat "Baik" sehingga target pada siklus 1 belum tercapai. Dilanjutkan pada siklus ke 2 di dapatkan hasil rata-rata 65,09 dengan kategori "Baik". Dengan rincian 5 orang siswa mendapatkan predikat "Sangat Baik" dan 29 orang mendapatkan predikat "Baik". Artinya sebanyak 15% mendapatkan predikat "Sangat baik" dan 85% siswa mendapatkan predikat "Baik" sehingga target pada siklus 2 sudah tercapai.



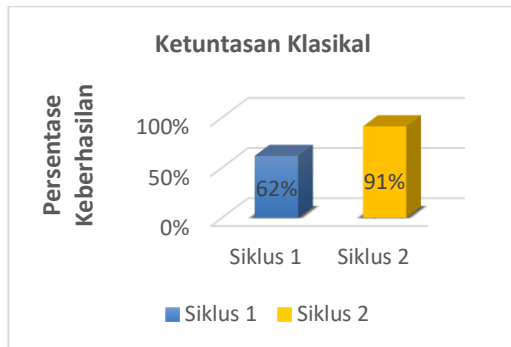
Gambar 5. Perkembangan Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan penjelasan gambar di atas dapat dilihat bahwa penerapan model Market Place Activity dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dikarenakan di dalam model Market Place Activity pada saat proses jual beli informasi menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan teman sejawatnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil Belajar

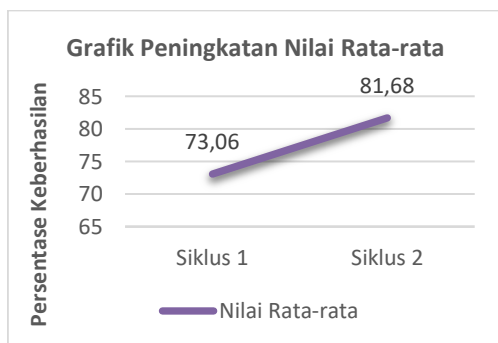
Pada penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar dianalisa yakni kompetensi pengetahuan. Menurut pedoman di SMKN 1 Kediri, nilai akhir hasil belajar siswa didapat dari penjumlahan 40% nilai teori dan 60% nilai praktek ($NA=40\%NT+60\%NP$).

Ketuntasan belajar yang dipakai adalah ketuntasan nilai akhir dengan skor yang berpedoman pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari sekolah yaitu 75, yang hasilnya dapat dilihat secara lengkap pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal siswa kelas X TKR 1 pada siklus 1 mencapai persentase 61,67%. Dengan rincian 13 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 21 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 target penelitian belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal, hal ini disebabkan peserta didik masih merasa kebingungan dan belum terbiasa dengan penerapan model *market place activity*. Berdasarkan data nilai hasil belajar yang didapat pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 91,18%. Dengan rincian 3 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 31 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi lebih baik.



Gambar 7. Peningkatan Nilai Siklus 1 dan 2

Perolehan nilai rata-rata siswa kelas X TKR 1 pada siklus 1 sebesar 73,06 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 81,68. Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan melakukan penerapan model *market place activity* dalam kompetensi dasar mengevaluasi kerja baterai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa pada siklus ke dua tersebut juga menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Keterlaksanaan model pembelajaran *Market Place Activity* yang dilakukan peneliti dapat dikatakan terlaksana (YA) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.
- Penerapan model *market place activity* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kompetensi dasar mengevaluasi kerja baterai.
- Penerapan model *market place activity* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kompetensi dasar mengevaluasi kerja baterai.
- Penerapan model *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kompetensi dasar mengevaluasi kerja baterai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta kondisi nyata dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk pertimbangan guru atau penelitian berikutnya yang akan menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity* untuk melatih keterampilan abad 21 adalah sebagai berikut:

- Bagi siswa, diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan belajar abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi karena di abad ini lulusan SMK harapannya tidak hanya memiliki *hardskill* yang baik saja namun juga memiliki *sofskill* yang baik juga.
- Bagi guru, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan belajar abad 21 terutama keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Karena menurut peneliti, model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan kepada siswa dalam melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- Bagi penelitian selanjutnya, penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* membutuhkan kematangan konsep dan waktu yang lebih panjang. Penguasaan kelas harus dikuasai oleh seorang peneliti atau calon guru, peneliti bisa berkordinasi dengan guru pengajar atau melakukan pendekatan dahulu kepada siswa sebelum kegiatan penelitian dimulai agar target pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abidin, Zainal. 2018. *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Keaktifan, Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar*

- Siswa Kelas X TSM Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKN 1 Labang Bangkalan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Daud, Adi Putra M. 2016. *Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Devito, A Joseph 2011. *Komunkasi Antarmanusia*. Tangerang: Publishing Group.
- Dewanto dan Hafiluddin, 2016. *Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.
- Dewanto dan Zainal. 2018. *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Keaktifan, Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKN 1 Labang Bangkalan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.
- Dewanto dan Aprilia Putri. 2017. *Kemampuan Komunikasi, Kolaborasi, Metakognisi, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X Pada Penerapan Pendekatan Saintifik SMKN 1 Kediri*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.
- Fraser-Abder, Pamela. 2011. *Teaching Emegerging Scientists Forstering Scientific Inquiry With Diverse Learners in Grades K-2. USA*: Pearson.
- Hafiluddin, Muhammad. 2016. *Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim Muslimin, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning dan Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Johnson, D.W. and R. Johnson. 2010. *Collaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Yrama Widya.
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partnership of 21st Century Learning. 2007. Framework for 21st Century Learning (online)(http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_framework_0816.pdf, diakses 29 Oktober 2018)
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Rustaman, N.Y. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPS UPI.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Prblem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GRafindo Persada.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihartiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, E dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Penulis. 2014. *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Unesa*. Surabaya: Unesa.
- Utami, Aprilia Putri. 2017. *Kemampuan Komunikasi, Kolaborasi, Metakognisi, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X Pada Penerapan Pendekatan Saintifik SMKN 1 Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.